

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya merupakan suatu proses yang bertujuan untuk membantu individu dalam mengembangkan kemampuan dan karakter yang dimilikinya, sehingga dapat mengatasi berbagai tantangan dan perubahan dalam kehidupan. Pendidikan juga memiliki peran penting dalam memenuhi kebutuhan spiritual manusia dan membantu mereka memperkuat hubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa. Berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, tujuan utama pendidikan adalah untuk mengoptimalkan potensi peserta didik agar menjadi individu yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan, memiliki akhlak yang baik, sehat, dan memiliki pengetahuan yang luas. Selain itu, tujuan pendidikan adalah untuk membentuk individu yang kompeten, kreatif, dan mandiri.² Oleh karena itu mutu pendidikan menjadi penentu maju atau tidaknya bangsa tersebut.

Pendidikan adalah tindakan yang disengaja untuk mempersiapkan murid melalui serangkaian kegiatan pembelajaran, pembimbingan, dan latihan, agar mereka siap menghadapi peran mereka di masa depan.

²Musthofa Rwmbangy, *Pendidikan Transformatif ; Pergulatan Kritis Merumuskan Pendidikan di Tengah Pusaran Arus Globalisasi*, (Yogyakarta : Teras, 2010), 131.

Tujuan utama dari pendidikan adalah untuk membantu peserta didik memperoleh pemahaman yang mendalam tentang materi yang telah dipelajari. Seorang pendidik merupakan bagian yang bertugas untuk Melakukan aktivitas pembelajaran, membimbing, mengelola, Melakukan latihan, mengembangkan keterampilan, dan memberikan pelayanan yang baik bagi peserta didik.

Mengamati pentingnya pendidikan bagi generasi muda yang akan menjadi penerus bangsa, pendidik memiliki peran yang sangat vital dalam kesuksesan pendidikan di Indonesia. Pendidik hendaknya mampu membantuk para peserta didik untuk dapat menggali serta mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki. Namun sisi lain juga seorang pendidik harus bisa menanamkan sebuah karakter yang baik dalam diri peserta didik. Oleh karena itu, sebagai pendidik yang profesional, penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan di dalam negeri agar dapat menghasilkan Sumber Daya Manusia yang berkualitas, kompeten, dan siap bersaing di tingkat global.

Dalam jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) khususnya, pendidik mempunyai tugas yang cukup berat, pada jenjang ini siswa harus ditanami nilai-nilai karakter yang baik agar tidak terjadi penyimpangan dalam kehidupannya. Pendidik harus memiliki sebuah cara untuk dapat mengajak dan mengarahkan para peserta didik kea rah

hal yang positif dan bermanfaat sehingga memiliki rasa motivasi untuk terus memperbaiki diri menjadi lebih baik lagi.

Seperti yang diketahui masa-masa SMP merupakan masa bagi anak-anak memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, maka diperlukan sebuah bimbingan dan pengarahan bagi siswa agar tidak terbawa dengan penyimpangan-penyimpangan social yang ada. Salah satu benteng yang dapat dilakukan ialah dengan memberikan pengajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti, di dalamnya memuat berbagai persoalan kehidupan di dunia dan akhirat. Akan tetapi, masalah terbesar dalam hal ini adalah tentang bagaimana agar siswa memiliki minat dan motivasi yang tinggi untuk mempelajarinya. Karena ketika mendengar pelajar PAI dan Budi Pekerti rasanya anak-anak merasa jenuh ditambah dengan pembelajarannya yang begitu monoton.

SMP Negeri 4 Pasar Kemis merupakan salah satu lembaga pendidikan negeri yang terletak di Kota Tangerang. Sebagai sekolah dengan jumlah siswa yang cukup besar, tentunya menghasilkan sejumlah output yang signifikan. Oleh karena itu, penting bagi sekolah ini untuk memastikan bahwa output yang dihasilkan memiliki daya saing yang tinggi di level global. Sekolah ini merupakan salah satu sekolah favorit yang ada di Tangerang sehingga banyak orang tua murid yang ingin

anaknya sekolah di sekolah tersebut dengan harapan anak-anaknya bisa menjadi lebih baik.

Namun dari beberapa pengamatan yang peneliti lakukan ternyata dalam proses pembelajaran khususnya dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti anak-anak merasa bosan dengan pembelajaran tersebut. Setelah di observasi ternyata ada beberapa factor yang mengakibatkan hal tersebut bisa terjadi seperti, pembelajaran terlalu monoton, metode yang digunakan terlalu klasik, dan kurangnya kreatifitas yang dilakukan pendidik dalam pembelajaran, sehingga siswa merasa jenuh dan bosan akan hal tersebut.

Oleh karena itu, dalam situasi ini, peneliti akan mengusulkan suatu pendekatan yang dapat diterapkan di kelas untuk meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti, yaitu melalui model pembelajaran cooperative learning. Model pembelajaran cooperative learning merupakan salah satu metode yang mendukung pembelajaran kontekstual. Sistem pengajaran dalam cooperative learning melibatkan pembelajaran dalam kelompok kecil yang terdiri dari 2 atau 5 anggota, dengan tujuan saling memberikan dukungan dan motivasi di antara anggota kelompok. Dalam pelaksanaan model pembelajaran ini, pentingnya partisipasi dan kerja sama dalam kelompok sangat ditekankan. Tujuan utama dari menerapkan

model cooperative learning adalah untuk memungkinkan siswa belajar secara bersama-sama dengan teman sekelompok mereka, dengan cara menghargai pendapat satu sama lain dan memberikan kesempatan bagi setiap anggota kelompok untuk menyampaikan gagasan mereka.

Di lingkungan sekolah, setiap siswa tentu memiliki beragam motivasi dan dorongan yang terkait dengan kebutuhan mereka, baik itu kebutuhan biologis atau psikologis. Selain itu, mereka juga membawa sikap, minat, nilai-nilai, dan tujuan yang berbeda-beda. Oleh karena itu, tugas pendidik bukan hanya mendorong para siswa untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik, tetapi juga untuk menginspirasi mereka agar lebih aktif dan bersemangat dalam proses belajar. Jika pendidik dapat berhasil membangkitkan semangat dan motivasi belajar siswa, maka dapat dikatakan bahwa pendidik telah sukses dalam memotivasi siswa. Dengan demikian, terdapat hubungan yang erat antara hasil belajar dan motivasi; hasil belajar yang baik dapat menjadi pemicu bagi siswa untuk mempertahankannya.

Maka berdasarkan dari beberapa pernyataan di atas peneliti merasa tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul ***“Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Learning Dalam Meningkatkan pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti” (Studi di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Pasar Kemis).***

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti akan mengidentifikasi masalah yang dialami yaitu:

1. Model pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi.
2. Rendahnya pemahaman belajar siswa SMP Negeri 4 Pasar Kemis dalam mata pelajaran PAI dan Bodudi Pekerti.
3. Kegiatan belajar mengajar terkesan monoton.

C. Batasan Masalah

Dengan mempertimbangkan keragaman lingkungan di SMP Negeri 4 Pasar Kemis, penelitian ini akan fokus pada penerapan model pembelajaran cooperative learning untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII dalam mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti.

D. Rumusan Masalah

Dari beberapa uraian di atas maka peneliti dapat merumuskan beberapa permasalahan yang akan dibahas diantaranya:

1. Bagaimana penerapan model *cooperative learning* di SMP Negeri 4 Pasar Kemis?
2. Bagaimana Hasil Pre-Test dan Post-Test Kelas Eksperimen dan Kelas kontrol pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP Negeri 4 Pasar Kemis.

3. Seberapa besar pengaruh pemahaman siswa sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP Negeri 4 Pasar Kemis?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan model *cooperative learning* di SMP Negeri 4 Pasar Kemis.
2. Untuk mengetahui hasil pre-test dan post-test kelas eksperimen dan kelas kontrol pada mata pelajaran pai dan budi pekerti di SMP Negeri 4 Pasar Kemis.
3. Untuk mengetahui Seberapa besar pengaruh model pembelajaran *cooperative learning* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP Negeri 4 Pasar Kemis.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini diantaranya:

1. Bagi Sekolah

Bagi sekolah SMP Negeri 4 Pasar Kemis, Dengan memahami dampak dari penerapan model pembelajaran *cooperative learning* terhadap motivasi belajar siswa, diharapkan informasi ini dapat

menjadi pertimbangan penting dalam upaya pengembangan dan pembinaan sekolah yang bersangkutan.

2. Bagi Guru

Meningkatkan pemahaman dan pengetahuan mengenai model pembelajaran *cooperative learning* dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Selain itu, memberikan masukan yang berharga dalam upaya mengelola dan merangsang partisipasi siswa dalam proses belajar.

3. Bagi Siswa

Dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* siswa menjadi lebih bersemangat dan termotivasi untuk terus dapat meningkatkan pembelajarannya di dalam kelas. Dan juga mengurangi rasa kebosanan dan kenjenuhan dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

4. Bagi Peneliti

Mendapatkan pengalaman dan pengetahuan tambahan sebagai sarana untuk terus mengembangkan pemahaman peneliti sebagai calon pendidik tentang penerapan strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Selain itu, memperoleh wawasan tentang cara mengatasi tantangan-tantangan yang mungkin timbul dalam proses pembelajaran.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam sistematika pembahasan penelitian ini terbagi ke dalam 5 (lima) bab dan sub bab sebagai berikut:

Bab Kesatu Pendahuluan meliputi: latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian yang relevan, kerangka pemikiran dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua Landasan Teoretis meliputi Kurikulum Merdeka belajar yang membahas: Filosofi Kurikulum Merdeka, Pengertian Kurikulum Merdeka, Perencanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka, Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka, Evaluasi Pembelajaran Kurikulum Merdeka, Karakteristik Kurikulum Merdeka, Tujuan Merdeka belajar, Struktur Kurikulum Merdeka, Pokok-pokok Kurikulum Merdeka, dan Perencanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka, Model Pembelajaran Project Based Learning yang membahas: Pengertian Project Based Learning, Tujuan Project Based Learning, Langkah-langkah Project Based Learning, Kelebihan Project Based Learning, dan Kekurangan Project Based Learning, Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti yang membahas: Pengertian Pendidikan Agama Islam (PAI), Dasar Pendidikan Agama Islam, Tujuan Pendidikan Agama Islam, Fungsi Pendidikan Agama Islam, Tujuan Pendidikan Agama

Islam di Sekolah, Fungsi Pendidikan Agama Islam di Sekolah, dan Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam.

Bab Ketiga Metodologi Penelitian meliputi: Pendekatan Penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian, Model Penelitian, Instrumen Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data.

Bab Keempat Hasil Penelitian dan Pembahasan meliputi: Hasil Penelitian yang membahas: Penerapan Model Project Based Learning Pada Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Karang Tanjung dan Penerapan Model Project Based Learning Dapat Meningkatkan Pemahaman Siswa Dalam Ketuntasan Belajar Pada Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Karang Tanjung Pandeglang. Dan Pembahasan Hasil Penelitian yang membahas: Analisis penerapan model Project Based Learning Pada Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Karang Tanjung dan Analisis penerapan model Project Based Learning dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam ketuntasan belajar pada Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti siswa kelas IX SMP Negeri 1 Karang Tanjung Pandeglang.

Bab Kelima Penutup yang terdiri dari: Simpulan dan Saran-saran.